

ANALISIS PENGGUNAAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM PENILAIAN TENGAH SEMESTER DI SMAIT ASY-SYUKRIYYAH

Aris Setyawan
STAI Asy-Syukriyyah
aris.setyawan@asy-syukriyyah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pengguna model project based learning dalam penilaian autentik di sekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun tehnik pengumpulan data adalah melalui wawancara, obserasi, dan dokumentasi. Tehnik analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi yang memadukan ketiga tehnik pengumpulan data untuk disimpulkan mendapatkan sebuah kesimpulan yang objektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan model project based learning dalam proses penilaian di sekolah sangat efektif. Hal ini disebabkan karena model project based learning tidaka hanya mencangkup aspek kognitif saja melainkan aspek psikomotorik dan afektif.

Kata Kunci: Model Project based leaning dan penilaian

PENDAHULUAN

Pada saat ini, kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran khususnya di sekolah dasar dan menengah di Indonesia adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mulai berlaku pada tanggal 12 desember 2014 berdasarkan peraturan menteri pendidikan (Permendikbud) nomor 160 tahun 2014 tentang pembelakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Salah satu tujuan implementasi kurikulum 2013 adalah mencetak peserta didik agar lebih aktif dalam melakukan proses pembelajaran yakni melakukan observasi, bertanya, bernalar mempresentasikan hingga menciptakan sesuatu hal yang baru dari segala hal yang mereka dapatkan dalam proses pembelajaran.¹

Oleh karena itu, tehnik pengukuran proses pembelajaran kurikulum 2013 tidak dapat dilakukan hanya menggunakan tehnik tertulis. Dalam kurikulum 2013, proses penilaian proses pembelajaran adalah menggunakan proses penilaian autentik. Menurut yaumi dalam samsuk dkk menjelaskan bahwa penilaian autentik adalah proses penilaian yang dilakukan yang mempertimbangkan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui penugasan yang bersifat aktual dan kontekstual.²

¹ Wiwin Fachrudin Yusuf. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 (K13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)*. Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3 (2): 263.

² Samsul Adianto, dkk. 2020. *Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. (JINOTEP) (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran, 7 (2): 134.

Menurut Pokey & Siders dalam Santrock, penilaian autentik adalah suatu proses penilaian siswa terutama pada kompetensi yang telah diperoleh siswa atau suatu bentuk penilaian pengetahuan atau keterampilan siswa dalam konteks yang mendekati dunia nyata atau kehidupan nyata sedekat mungkin dengannya. Sementara itu, Mueller berpendapat bahwa penilaian otentik adalah suatu bentuk penilaian di mana siswa diminta untuk melakukan tugas-tugas dunia nyata yang menunjukkan aplikasi yang berarti dari pengetahuan dan keterampilan penting. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik merupakan suatu bentuk tugas yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan kinerjanya di dunia nyata secara bermakna yang merupakan penerapan esensi pengetahuan dan keterampilan.³

Salah satu model pembelajaran yang berbasis penilaian autentik adalah model *project based learning*. Model PBL adalah pembelajaran yang berpusat kepada proses, jangka waktu, fokus pada masalah, dan sebuah pembelajaran yang bermakna dengan menggabungkan konsep pengetahuan dan konsep lapangan.⁴ Model *project based leaning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai ruh dari proses pembelajaran tersebut. Dalam proses pembelajarannya siswa melakukan sebuah proses eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan mensintesis sebuah informasi untuk mendapatkan sebuah hasil belajar yang tidak hanya berupa pengetahuan, melainkan dalam hal keterampilan, dan sikap.⁵

Menurut yayasan pendidikan George Lucas, menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis proyek bersifat sebuah pendekatan pembelajaran yang dinamis karena siswa mampu mengeksplorasi masalah dunia nyata secara aktif dengan mendapatkan sebuah tantangan dan pemahaman yang lebih dalam tentang masalah. Selanjutnya, pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah kursus terbaik yang bersifat interdisiplin karena secara alami, pembelajaran ini melibatkan keterampilan akademik yang berbeda-beda seperti membaca, menulis, dan matematika. Hal itu juga sesuai untuk mengembangkan pemahaman sebuah konsep melalui mata pelajaran asimilasi.⁶

Dengan demikian kemandirian siswa adalah urgensi terpenting dalam PBL. Siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas mereka secara mandiri dan ini adalah tujuan PBL itu

³Nisrokha. *Authentic Assessment (Penilaian Otentik)*. Jurnal Madaniyah, 8 (2): 212.

⁴Yulita Dyah Kristanti, dkk. 2016. *Model Pembelajaran Proyek (PBL) Pada Pembelajaran Fisika DISMA*. Jurnal Pembelajaran Fisika, 5 (2): 123.

⁵ Mudarwan. 2017. *Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan Implementasinya di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Penabur, (29): 61.

⁶ Aay Susilawati, dkk. 2017. *The Application of Project-Based Learning Using Mind Maps to Improve Students' Environmental Attitudes Towards Waste Management in Junior High Schools*. International Journal of Education 9 (2): 121.

sendiri. Menurut Han Capraro menjelaskan bahwa bila siswa gagal memberikan kontribusinya maka akan menimbulkan sebuah permasalahan yang menyebabkan PBL tidak berjalan dengan baik.⁷ Oleh karena itu, kemandirian siswa masih harus dilatih terlebih dahulu dan butuh dibimbing oleh guru. Bimbingan guru masih sangat dibutuhkan agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu dan sesuai harapan dalam arti sesuai alur pembelajaran.⁸

Dalam melakukan proses bimbingan guru harus memperhatikan elemen penting model PBL. Seperti yang dijelaskan oleh Roessigh dan Chambers dalam Fathullah Wajdi, ada 5 elemen penting dalam sebuah PBL yaitu (1) deskripsi proyek dengan rasionalisasinya, (2) tujuan proyek yang jelas, (3) alat bahan dan sumber, (4) alur penugasan, dan (5) rubrik penilaian tugasnya.⁹ Dengan memperhatikan elemen tersebut diharapkan seluruh perencanaan proyek hingga penyelesaiannya berjalan dengan baik.

Adapun langkah-langkah penggunaan model *project based learning* adalah (1) membuat sebuah pertanyaan dasar, (2) membuat rancangan proyek, (3) merancang atau penyusunan jadwal proyek, (4) pemantauan proses proyek, (5) pemberian nilai hasil proyek, dan (6) evaluasi proses pelaksanaan proyek.¹⁰

Dalam proses pelaksanaannya model PBL memiliki kelebihan yaitu (1) mendorong motivasi siswa untuk berfikir kritis, (2) meningkatkan kemampuan *problem solving*, (3) meningkatkan rasa gotong royong karena melakukan proyek secara kolaborasi, dan (4) meningkatkan kemampuan asosiasi siswa dalam hal mengolah sumber bahan. Sedangkan kekurangan model PBL adalah (1) semua pelajaran memiliki karakteristik tersendiri sehingga sulit menentukan proyek apa yang akan dihasilkan, (2) waktu pekerjaannya lama, dan (3) sulit dalam mengumpulkan referensi yang mendukung proyek tersebut.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa mode *project based learning* adalah salah satu model pembelajaran yang sangat relevan untuk digunakan sebuah sekolah khususnya

⁷Cipto Handriato dan Arinal Rahman. *Projrcr Based Learning: A Review of Literature on Its Outcomes and Implementation Issue*. Jurnal Let : Linguistics, Literature and English Teaching, 8 (2): 123

⁸Jaka Afriana. 2015. *Project Based Learning (PjBL)*. Retrieved from researchgate:https://www.researchgate.net/profile/JakaAfriana/publication/289526009_PROJECTBASED_LEARNING_PjBL/links/568e835f08ae78cc0515ef3c/PROJECT-BASED-LEARNING-PjBL.pdf, diakses pada 31 oktober 2021.

⁹ Fathullah Wajdi. 2017. *Implementasi Project Based Learning (PBL) dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Drama Indonesia*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 17(1): 85.

¹⁰ Aris Yulianto, dkk. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 2 (3): 449.

¹¹ Anisa Yunita Sari dan Retno Dwi Astuti. 2017. *Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Motoric media of teaching-oriented and children, 1 (7): 6-7.

dalam proses penilaian autentik. SMAIT Asy-syukriyyah adalah salah satu sekolah tingkat menengah atas di kota Tangerang yang sudah menggunakan model pembelajaran ini dalam proses penelitian tengah semester.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMAIT Asy-syukriyyah menjelaskan bawah:

“Sekolahnya menggunakan model PBL untuk proses penilaian tengah semester dikarenakan pada saat ini, kita mengalami pandemi dimana proses pembelajaran kita kebanyakan menggunakan pembelajaran jarak jauh, sehingga bila hanya menggunakan tehnik tertulis kita sulit mengukur kemampuan anak secara objektif karena kesulitan kita melakukan pengawasan secara objektif proses ujian tertulis tersebut. Oleh karena itu, kita mengambil keputusan melakukan penilaian tengah semester menggunakan PBL karena dengan proyek kemampuan siswa akan dapat diukur secara objektif bahkan tidak hanya hal kognitifnya melainkan dalam ranah psikomotirk dan afektif.”¹²

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin melakukan penelitian dan analisis untuk melihat sejauh mana keefektifan dan keberhasilan PBL dalam proses penilaian tengah semester di SMAIT Asy-syukriyyah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Adapun tehnik pengumpulan data adalah menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari ketiga tehnik tersebut dilakukan tehnik analisis yaitu triangulasi. Moleong dalam syifaul menjelaskan bawah triangulasi adalah tehnik dimana peneliti melakukan perbandingan informasi atau data penelitian yang diperoleh untuk memperoleh perpektif kebenaran yang objektif.¹³ Penelitian ini dilakukan di SMAIT Asy-Syukriyyah pada bulan September – Oktober 2021.

PEMBAHASAN

Penilaian tengah semester di SMAIT Asy-syukriyyah dilakukan di bulan September 2021. proses penilaian tersebut menggunakan model project based learning dengan menggabungkan berbagai mata pelajaran yang disatukan menjadi rumpun belajarnya. Pelajaran bahasa Indonesia, bahasa inggris, dan bahasa arab di jadikan satu kelompok yakni rumpun bahasa. PKWH, seni budaya,

¹² Hasil wawancara dengan kepala sekolah

¹³Syifaul Adhimah. 2020. *Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini*. Jurnal Pendidikan Anak, Volume 9 (1): 60.

Adapaun tahapan-tahapan yang dilakukan di sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

(1) Membuat sebuah pertanyaan dasar

Dalam tahap ini di SMAIT Asy-syukriyyah melakukan sebuah koordinasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru bidang studi. Dalam tahap ini, kepala sekolah dan wakil kurikulum memberikan pertanyaan perihal Kompetensi dasar apa yang akan dijadikan proyek. Berdasarkan wawancara dengan wakil kurikulum menjelaskan bahwa *“dalam proses ini hal yang tersulit adalah menganalisa KD (kompetensi dasar) dari setiap mapel dan mengkorelasikan dengan mapel yang lain agar dapat dijadikan proyek besar dalam satu rumpun. Alhamdulillah dengan komunikasi dan diskusi kritis kita dapat menemukan KD yang sesuai.”*¹⁴ Hal ini sejalan dengan teori di atas bahwa salah satu kelemahan model PBL adalah kesulitan menentukan sebuah topik untuk dijadikan proyek karena tidak semua topik dapat diproyekan. Akan tetapi, bila dilakukan dengan kolaborasi yang baik, hal tersebut tidak akan sulit seperti yang dilakukan oleh tim di sekolah SMAIT Asy-syukriyyah.

(2) Membuat Rancangan Proyek

Dalam tahap ini, setiap rumpun mata pelajaran membuat tim kecil dengan menunjuk satu orang kordinator. Salah satu produk yang dibuat pada tahap ini adalah pembuatan juknis proyek mata pelajaran. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh salah satu guru yang menjelaskan bahwa: *“ya, kami buat kelompok kecil satu rumpun kemudian kami tentukan juknis proyek mata pelajaran kami. Setelah jadi, kita evaluasi bersama tim satu rumpun agar seluruh guru rumpun memhami apa yang akan kita lakukan dalam proyek anak-anak.”*¹⁵ Tahap ini sangat penting karena tahap ini adalah tahap awal yang benar-benar dijadikan sebuah pijakan awal dalam pelaksanaan proyek. Bila rancangan proyeknya tidak jelas maka siswa akan mengalami kesulitan dan tujuan PBL tidak akan tercapai.

(3) Merancang Jadwal Proyek

Dalam tahap ini, setiap rumpun mempresentasikan juknis dengan dijelaskan jadwal pelaksanaan proyek tersebut. Dalam tahap ini, guru atau kordinator rumpun menjelaskan apa saja yang dilakukan setiap langkahnya dan kapan pelaksanaannya. Dalam tahapan ini, prosesnya dilakukan menggunakan *zoom meeting*.

(4) Pemantauan Proses Proyek

¹⁴ Hasil wawancara dengan wakil bidang kurikulum SMAIT Asy-syukriyyah

¹⁵ Hasil wawancara dengan guru SMAIT Asy-syukriyyah

Dalam tahap ini, setiap kelas diberikan jadwal tatap muka virtual dengan *zoom meeting*. Dalam tahap ini guru melakukan konfirmasi, satu persatu siswa perihal sejauh mana proyek mereka dapat diselesaikan. Disamping menanyakan, dalam tahap ini, guru meminta komitmennya kepada siswa untuk mengumpulkn proyek sesuai rancangan waktu yang telah ditentukan.

(5) Pemberian Nilai Hasil Proyek

Dalam tahap ini, setiap kordinator dan timnya melakukan proses pengumpulan proyek untuk dilakukan tahapan penilaian. Salah satu guru mengatakan:

“Pada proses ini, yang dibutuhkan adalah kesabaran, dan pendekatan persuasif. Hal ini disebabkan karena banyak anak yang belum menyelesaikan proyeknya dengan berbagai macam alasan. Bentuk persuasif yang kami lakukan adalah melakukan komunikasi melalui whatsapp, telepon hingga melakukan komunikasi dengan orang tua mereka guna melakukan kerja sama agar anak-anak memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan proyek mereka, Alhamdulillah semua dapat terkumpul dan bisa dilakkukan penilaian”¹⁶

Hal ini terlihat bahwa seorang guru yang menginginkan PBL nya berhasil harus memiliki 2 kompetensi yang baik yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial.

(6) Evaluasi Proses Pelaksanaan Proyek

Dalam tahap ini, seluruh tim sekolah, kepala sekolah, wakil dan dewan guru melakukan refleksi bersama. Mereka melakukan rapat kordinasi untuk melihat nilai proyek anak-anak dan bagaimana proses pelaksanaannya. Kepala sekolah SMAIT Asy-syukriyyah menerangkan bahwa:

“Alhamdulillah, seluruh anak-anak mendapat ketuntasan belajar yang baik, hanya saja masih ada 10 persen siswa yang mengalami keterlambatan dalam pengumpulan proyek saja, mudah-mudahan kedepannya bisa lebih baik, dan produk hasil proyek anak-anak dapat lebih ditingkatkan.”¹⁷

Untuk mendapatkan hasil yang lebih valid, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa terkait evaluasi pelaksanaan penilaian tengah semester menggunakan PBL. Salah satu dianatara mereka mengatakan bahwa *“saya merasa senang ujian berbasis proyek karena kreativitas saya bisa meningkat, bila ujian tulis hanya terpaku jawab soal saja, bila proyek saya bisa membuat suatu produk yang mengasah skill*

¹⁶ Hasil wawancara dengan guru SMAIT Asy-syukriyyah

¹⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAIT Asy-syukriyyah

saya.”¹⁸. Ada pula yang mengatakan bahwa: “ujian pakai PBL asyik, jadi kita di tuntut berfikir juga dituntut kreatif dan tanggung jawab terhadap diri kita”.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian sekolah yang menggunakan project based learning sangat efektif. Terlebih pada saat pandemi seperti ini, dimana guru dan siswa sulit melakukan tatap muka secara langsung sehingga proses penilaian hasil belajar bila menggunakan tes tulis terkesan kurang objektif karena minimnya pengawasan dalam proses pengerjaannya.

KESIMPULAN

Di era pandemi seperti ini, banyak sekolah yang mengalami kesulitan khususnya dalam hal melakukan proses penilaian. Hal ini disebabkan karena keterbatasan tatap muka guru dan siswa dan peraturan pemerintah yang menganjurkan proses pembelajaran jarak jauh. Bila dilakukan penilaian tertulis, objektivitas hasil penilaian tersebut sangat diragukan karena tingkat kebocoran soal, kerja sama antar siswa, dan alat bantu seperti google yang dapat digunakan siswa untuk mengerjakan soal tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah model ujian atau penilaian yang tingkat objektivitasnya baik dan tidak hanya mencangkup aspek kognitif melainkan dua aspek yang lain yaitu afektif dan psikomotorik. Model penilaian tersebut adalah *project based learning*. Berdasarkan hasil analisa penelitian yang dilakukan di SMAIT Asy-syukriyyah, menunjukkan bahwa PBL adalah model penilaian yang efektif dan objektif selama proses pembelajaran jarak jauh.

Dengan demikian penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan solusi untuk sekolah, untuk menggunakan *project based learning* menjadi model penilaian autentik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, Syifaul. 2020. Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Aak, Volume 9 (1)*.
- Adianto, Samsul, dkk. 2020. Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. (*JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran, 7 (2)*).
- Afriana, Jaka. 2015. *Project Based Learning (PjBL)*. Retrieved from [researchgate:https://www.researchgate.net/profile/JakaAfriana/publication/289526009_](https://www.researchgate.net/profile/JakaAfriana/publication/289526009_)

¹⁸Hasil wawancara dengan siswa SMAIT Asy-syukriyyah

¹⁹ Hasil wawancara dengan siswa SMAIT Asy-syukriyyah

PROJECTBASED_LEARNING_PjBL/links/568e835f08ae78cc0515ef3c/PROJECT-BASED-LEARNING-PjBL.pdf, diakses pada 31 oktober 2021.

- Handriato, Cipto dan Arinal Rahman. *Project Based Learning: A Review of Literature on Its Outcomes and Implementation Issue*. *Jurnal Let : Linguistics, Literature and English Teaching*, 8 (2).
- Kristanti, Yulita Dyah, dkk. 2016. Model Pembelajaran Proyek (PBL) Pada Pembelajaran Fisika DISMA . *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5 (2).
- Mudarwan. 2017. Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan Implementasinya di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Penabur*, (29).
- Nisrokha. *Authentic Assessment (Penilaian Otentik)*. *Jurnal Madaniyah*, 8 (2): 212.
- Sari, Anisa Yunita dan Retno Dwi Astuti. 2017. Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Motoric media of teaching-oriented and children*, 1 (7).
- Susilawati, Aay, dkk. 2017. *The Application of Project-Based Learning Using Mind Maps to Improve Students' Environmental Attitudes Towards Waste Management in Junior High Schools*. *International Journal of Education* 9 (2).
- Wajdi, Fathullah. 2017. Implementasi Project Based Learning (PBL) dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Drama Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(1): 85.
- Yulianto, Aris, dkk. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2 (3).
- Yusuf, Wiwin Fachrudin. 2018. Implementasi Kurikulum 2013 (K13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD). *Al-Murabbi: jurnal pendidikan agama islam*, 3 (2).